BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persalinan merupakan suatu proses fisiologis yang diawali dengan pembukaan serviks dan berakhir dengan keluarnya plasenta melalui jalan lahir. Berdasarkan mekanisme dan proses terjadinya, persalinan dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis. Pertama, persalinan spontan (*normal delivery*), yaitu proses persalinan yang berlangsung secara alamiah melalui jalan lahir (*pervaginam*) tanpa intervensi khusus. Kedua, persalinan induksi (*induced labor*), yaitu proses persalinan yang distimulasi dengan pemberian agen farmakologis seperti *pitocin* (oksitosin sintetis) atau *prostaglandin* guna memicu kontraksi uterus. Ketiga, persalinan buatan (*artificial delivery*), yaitu proses persalinan yang memerlukan bantuan tenaga atau alat dari luar tubuh ibu, antara lain melalui penggunaan *forceps* maupun tindakan bedah *sectio caesarea* (SC) (Sari Mustami et al., 2023).

Sectio caesarea (SC) adalah suatu tindakan pembedahan yang bertujuan untuk mengeluarkan bayi melalui insisi pada dinding abdomen dan uterus ibu. Prosedur ini ditempuh sebagai langkah penyelamatan bagi ibu maupun janin ketika persalinan melalui jalan lahir (*pervaginam*) tidak dapat dilakukan atau memiliki risiko yang tinggi. Berdasarkan waktu pelaksanaannya, SC dapat dibedakan menjadi SC elektif dan SC emergensi (*emergency*), namun keduanya tetap harus dilaksanakan atas dasar indikasi medis yang jelas dan tepat (Supami, 2020).

Angka pelaksanaan *sectio caesarea* (SC) sebagai salah satu tindakan obstetri dalam pelayanan kesehatan maternal menunjukkan tren peningkatan dari

tahun ke tahun. Secara global, diperkirakan pada periode 2024–2025 terjadi sekitar 136 juta kelahiran setiap tahunnya, dan lebih dari 20% di antaranya ditempuh melalui prosedur SC. Dengan demikian, jumlah ibu yang menjalani masa *postpartum* pasca-SC diperkirakan mencapai kisaran 27–30 juta orang per tahun. World Health Organization (WHO) menegaskan bahwa meskipun SC berperan penting sebagai tindakan penyelamatan bagi ibu dan bayi pada kondisi-kondisi tertentu, peningkatan prevalensinya tetap perlu diwaspadai mengingat potensi timbulnya berbagai komplikasi pascapersalinan yang menuntut penanganan secara optimal (WHO, 2021).

Di tingkat nasional, jumlah kelahiran di Indonesia diperkirakan berkisar 5 juta per tahun, dengan angka prevalensi tindakan *sectio caesarea* (SC) mencapai 25,9%. Berdasarkan angka tersebut, dapat diperkirakan terdapat sekitar 1,2–1,3 juta ibu yang menjalani masa *postpartum* pasca-SC setiap tahunnya. Jika ditinjau pada tingkat regional, Provinsi Jawa Barat diperkirakan menyumbang angka persalinan SC sebanyak 200.000–230.000 kasus pada tahun 2023. Sementara itu, di Kabupaten Bandung, data dari rumah sakit rujukan pada tahun 2024 menunjukkan proporsi persalinan SC yang cenderung lebih tinggi dibandingkan wilayah lainnya, dengan estimasi jumlah kelahiran sekitar 70.000–80.000 per tahun dan proporsi tindakan SC berkisar 30–35%. Berdasarkan estimasi tersebut, jumlah persalinan SC di Kabupaten Bandung diperkirakan mencapai ±21.000–28.000 kasus per tahun (Survei Kesehatan Indonesia, 2023). Dengan tingginya angka kejadian persalinan sectio caesarea di kabupaten Bandung, serta fasilitas kesehatan yang memadai,

sehingga memungkinkan data yang relevan dan sesuai dengan kondisi nyata asuhan keperawatan pada ibu post sectio caesarea.

Data di RSUD Majalaya, khususnya di Ruang Alamanda Obgyn, menunjukkan terdapat sekitar 396 kasus ibu dengan SC dalam enam bulan terakhir, Sedangkan pada tahun 2024 di bulan Juli-November kasus *post* SC berjumlah 386 kasus, menandakan meningkatnya angka kejadian tindakan tersebut. Dan kasus ibu *post partum* dengan SC ini menjadi kasus nomor 1 yang terbanyak di Ruang alamanda obgyn RSUD Majalaya .

Tindakan *sectio caesarea* (SC) menimbulkan berbagai dampak, baik secara fisik maupun psikologis, pada ibu *post partum*, terutama berupa nyeri yang diakibatkan oleh proses pembedahan. Nyeri pascaoperasi SC ini dapat menghambat proses mobilisasi ibu, mengganggu pemenuhan kebutuhan dasarnya, sekaligus membatasi perannya dalam merawat bayi. Apabila tidak ditangani secara optimal, kondisi nyeri tersebut berpotensi memperlambat proses pemulihan serta menurunkan kualitas hidup ibu. Hal ini sejalan dengan berbagai komplikasi yang kerap dijumpai pada masa nifas pasca-SC, di antaranya perdarahan *post partum*, nyeri pascaoperasi, infeksi pada luka operasi, gangguan mobilisasi, hingga komplikasi jangka panjang seperti nyeri kronis dan adhesi intraabdomen. Berdasarkan kondisi tersebut, peran perawat menjadi sangat krusial dalam melakukan pemantauan, upaya pencegahan komplikasi, serta pemberian intervensi keperawatan yang tepat guna mendukung proses pemulihan ibu pascatindakan *sectio caesarea*. (Rimadeni et al., 2022)

Upaya penanganan nyeri pada ibu nifas *post sectio caesarea* dilakukan melalui pendekatan farmakologis dan nonfarmakologis. Penanganan farmakologis dilakukan dengan pemberian analgetik sesuai program terapi, sedangkan penanganan nonfarmakologis meliputi teknik relaksasi napas dalam, pengkajian nyeri secara komprehensif, monitoring tanda vital, serta pengendalian lingkungan untuk meningkatkan kenyamanan pasien. (Rimadeni et al., 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, peran perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan sangat diperlukan dalam menangani nyeri yang dialami ibu *post partum sectio caesarea*. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan studi kasus dengan judul "Asuhan Keperawatan pada Ibu *Post Partum Sectio Caesarea* dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut di Ruang Alamanda Obgyn RSUD Majalaya."

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam studi kasus ini adalah bagaimana gambaran asuhan keperawatan pada Ibu *post partum sectio caesarea* dengan nyeri akut di ruang Alamanda Obgyn RSUD Majalaya.

1.3 Tujuan

Tujuan penulisan studi kasus ini adalah untuk mengetahui gambaran secara umum mengenai asuhan keperawatan pada ibu *post partum sectio* caesarea dengan nyeri akut di RSUD Majalaya.

1.4 Manfaat

Studi kasus ini diharapkan memberikan manfaat bagi :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Menambah wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan serta teknologi terapan di bidang keperawatan, khususnya dalam asuhan keperawatan pada ibu *post partum sectio caesarea* dengan nyeri akut.

1.4.1 Manfaat Praktisi

a. Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam upaya peningkatan mutu pelayanan dan pendidikan keperawatan, khususnya pada ibu *post partum sectio caesarea* di RSUD Majalaya.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat menambah referensi dan sumber pembelajaran bagi mahasiswa Diploma III Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung terkait asuhan keperawatan pada ibu *post partum sectio caesarea* dengan nyeri akut.